

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh positif terhadap harga lahan sawah dimana semakin luas, lahan yang dimiliki oleh rumah tangga pemilik lahan sawah maka harga lahan sawah tersebut akan semakin tinggi.
2. Jarak lahan dari jalan utama desa berpengaruh negatif terhadap harga lahan, dimana semakin dekat jarak lahan sawah dari jalan utama desa maka harga lahan sawah tersebut akan semakin tinggi.
3. Jarak lahan dari area perdagangan berpengaruh negatif terhadap harga lahan, dimana semakin dekat jarak lahan sawah dari area perdagangan atau pasar maka harga lahan sawah tersebut akan semakin tinggi.
4. Jarak lahan dari pusat kota berpengaruh negatif terhadap harga lahan, dimana semakin dekat jarak lahan sawah dari pusat kota maka harga lahan sawah tersebut akan semakin tinggi.

B. Keterbatasan Penelitian

Tentu terdapat keterbatasan dalam penelitian ini seperti:

1. Kurangnya variabel yang dapat menggambarkan nilai ekonomi dari sumberdaya lahan sawah yang sebenarnya. Karakteristik dari lahan sawah seperti status kepemilikan lahan sawah, jenis irigasi, topografi

tanah dan jenis tanah belum dimasukkan sebagai variabel dalam penelitian ini.

2. Sampel yang digunakan hanya sebesar 56 responden dari 125 kasus penjualan lahan sawah di Kecamatan Ngaglik pada tahun 2017. Tidak dapat dilibatkannya seluruh sampel dikarenakan rumah tangga pemilik lahan sawah yang sudah tidak lagi tinggal di wilayah DI Yogyakarta sehingga susah untuk dijangkau. Meski 56 responden sudah memenuhi jumlah ideal responden penelitian menurut persamaan Slovin, namun akan lebih baik jika lebih banyak sampel yang digunakan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Ngaglik DI Yogyakarta, beberapa saran direkomendasikan sebagai bahan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh positif terhadap harga lahan dimana semakin luas, lahan sawah yang dimiliki maka harga lahan akan semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan lahan sawah yang luas rentan terhadap alih fungsi lahan, harga yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pemilik lahan sawah meski dalam jangka pendek dan dengan dialih fungsikannya lahan sawah menjadi penggunaan lain seperti area pemukiman, area peruntukan industri maupun jasa akan memberikan keuntungan bagi pembeli lahan tersebut dalam jangka panjang. Penetapan batasan maksimum lahan yang diijinkan untuk dialih fungsikan diperlukan

guna melindungi keberadaan lahan sawah. *Land rent* yang tinggi menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya alih fungsi lahan, dukungan pemerintah seperti kelonggaran pajak pemilik lahan sawah, kebijakan yang menunjang profitabilitas usaha tani, bantuan modal usaha tani perlu diberikan agar pemilik lahan sawah tetap mempertahankan lahan sawahnya.

2. Jarak lahan sawah dari jalan utama desa berpengaruh negatif, dimana semakin dekat lahan sawah tersebut dengan jalan utama desa maka harga lahan tersebut akan semakin tinggi. Keberadaan lahan sawah yang dekat dengan jalan utama desa menunjukkan aksesibilitas yang baik. Aksesibilitas yang baik menjadi nilai tambah bagi suatu lahan baik lahan tersebut tetap berupa lahan yang difungsikan sebagai lahan sawah maupun ketika dialih fungsikan menjadi penggunaan lain. Ketegasan pemerintah dalam menjalankan Rencana Tata Ruang Wilayah yang telah dibuat diperlukan atau peraturan pemerintah berupa penentuan kompensasi diluar harga jual terhadap lahan sawah yang akan dialih fungsikan perlu diberlakukan. Kompensasi tersebut haruslah memperhitungkan nilai ekonomi sumberdaya lahan yang akan hilang akibat alih fungsi lahan.
3. Jarak lahan sawah dari area perdagangan berpengaruh negatif, dimana semakin dekat lahan sawah dengan area perdagangan maka harga lahan tersebut akan semakin tinggi. Selain ketegasan dan

konsistensi dalam menjalankan RTRW, pendidikan berupa penyuluhan terhadap petani dan pemilik lahan sawah diperlukan untuk menekan laju alih fungsi lahan. Penyuluhan berupa kualitas lingkungan lahan sawah yang baik yakni dekat dengan area perdagangan juga akan memberikan keuntungan yang tinggi pada penggunaan lahan sawah sebagai lahan produktif, karena biaya transport yang rendah. Selain itu penyuluhan berupa nilai ekonomi sumberdaya lahan yang akan hilang akibat alih fungsi lahan serta dampak buruk alih fungsi lahan sawah kepenggunaan lain seperti area pemukiman, area industri dan jasa harus dipahami dengan baik oleh masyarakat, petani dan pemilik lahan sawah.

4. Jarak lahan sawah dari pusat kota berpengaruh negatif terhadap harga lahan sawah, dimana semakin dekat lahan tersebut dengan pusat kota maka harga lahan akan semakin tinggi. Pertumbuhan penduduk yang pesat dikota dan ketersediaan lahan yang menipis mendorong permintaan lahan ditepian kota menjadi meningkat. Sehingga laju pertumbuhan penduduk haruslah terlebih dahulu dikendalikan, agar permintaan lahan guna pemukiman juga tidak terus meningkat. Kota Yogyakarta yang merupakan salah satu kota tujuan pendidikan dan pariwisata menyebabkan kunjungan serta perpindahan penduduk ke Kota Yogyakarta menjadi tinggi. Untuk menyediakan pemukiman bagi pendatang tidak lagi dapat bertumpu pada bangunan horizontal, melainkan pembangunan

haruslah beralih ke bangunan vertikal agar menghemat penggunaan lahan. Pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan industri juga meningkatkan permintaan akan lahan, mendorong terjadinya alih fungsi lahan sawah ditepian kota Yogyakarta. Untuk menekan laju alih fungsi lahan sawah kepenggunaan lain diperlukan proteksi terhadap lahan sawah dan kegiatan pertanian. Kebijakan yang berpihak pada petani agar pemilik lahan sawah mempertahankan lahan sawahnya, serta konsistensi pemerintah terhadap proteksi wilayah yang telah ditetapkan sebagai zona hijau atau kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan.